



PERAN PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL : PENDEKATAN ERROR CORRECTION MODEL (ECM)

Achmad Budi Susetyo¹⁾, Lailatul Berliana Ningsih²⁾, Nasya Amelia Putri³⁾, Tatha Amelia Fretika⁴⁾, Devi Triana⁵⁾, Karimatul Amaliyah⁶⁾

¹⁾Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Madura, Indonesia
Email: achmad.susetyo@trunojoyo.ac.id

²⁾Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Madura, Indonesia
Email: 220721100185@student.trunojoyo.ac.id

³⁾Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Madura, Indonesia
Email: 220721100117@student.trunojoyo.ac.id

⁴⁾Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Madura, Indonesia
Email: 220721100118@student.trunojoyo.ac.id

⁵⁾Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Madura, Indonesia
Email: 220721100114@student.trunojoyo.ac.id

⁶⁾Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Madura, Indonesia
Email: 220721100198@student.trunojoyo.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the impact of Islamic financing on Indonesia's economic growth in both the short run and the long run using the Error Correction Model (ECM) approach. The study employs secondary time-series data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), the Financial Services Authority (OJK), and Bank Indonesia (BI). Economic growth is used as the dependent variable, while Islamic financing serves as the main independent variable, with inflation, exchange rate, and Islamic interest rate included as control variables. The stationarity test results indicate that all variables are stationary at the first difference level, while the cointegration test confirms the existence of a long-run equilibrium relationship among the variables. The long-run estimation results reveal that Islamic financing, inflation, exchange rate, and Islamic interest rate have a significant effect on economic growth. However, in the short run, these variables do not exhibit a significant impact, and the adjustment mechanism toward long-run equilibrium does not operate effectively. These findings suggest that Islamic financing plays a more dominant role in promoting economic growth in the long run rather than in the short run. This study is expected to provide useful insights for policymakers and practitioners in the Islamic financial industry in formulating more effective and sustainable financing policies.

Keywords: Islamic financing, economic growth, Error Correction Model, Islamic economics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan pendekatan Error Correction Model (ECM). Data yang digunakan merupakan data sekunder deret waktu (time series) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia (BI). Variabel penelitian meliputi pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, pembiayaan syariah sebagai variabel independen utama, serta inflasi, nilai tukar, dan suku bunga syariah sebagai variabel kontrol. Hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa seluruh variabel bersifat stasioner pada tingkat diferensiasi pertama, sedangkan uji kointegrasi mengindikasikan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antarvariabel. Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa pembiayaan syariah, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam jangka pendek, variabel-variabel tersebut belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, serta mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang belum berjalan secara optimal. Temuan ini menegaskan bahwa peran pembiayaan syariah lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dibandingkan dalam jangka pendek. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi regulator dan pelaku industri keuangan syariah dalam merumuskan kebijakan pembiayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pembiayaan syariah, pertumbuhan ekonomi, Error Correction Model, ekonomi syariah.

PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah menunjukkan pertumbuhan pemberian yang relatif stabil, khususnya melalui akad-akad produktif seperti murabahah, musyarakah, dan mudharabah yang semakin banyak dimanfaatkan oleh sektor usaha. Laporan Statistik Perbankan Syariah OJK (2021) mencatat bahwa pemberian murabahah masih mendominasi penyaluran dana dengan kontribusi lebih dari 60 persen, diikuti oleh pemberian musyarakah dan mudharabah yang tumbuh seiring meningkatnya kebutuhan pemberian produktif UMKM. Kondisi ini menegaskan bahwa akad-akad pemberian syariah memiliki peran strategis sebagai motor penggerak penyaluran dana ke sektor riil. Meskipun demikian, kontribusi pemberian syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional masih menghadapi berbagai tantangan struktural, terutama terkait efektivitas mekanisme penyaluran dana serta kemampuan merespons fluktuasi ekonomi dalam jangka pendek (Sakinah et al., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan positif antara pemberian syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sakinah et al. (2022) menemukan bahwa pemberian syariah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan output ekonomi nasional. Selanjutnya, Rahman dan Ihsan (2023) menunjukkan bahwa pemberian produktif berbasis syariah mampu mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi melalui penguatan sektor riil. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Trianto et al. (2021) yang menegaskan adanya hubungan kausal positif antara peningkatan pemberian syariah dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menggunakan pendekatan analisis statis sehingga belum mampu membedakan secara jelas pengaruh jangka pendek dan jangka panjang, serta belum mengidentifikasi mekanisme penyesuaian ketika terjadi deviasi dari keseimbangan jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, research gap penelitian ini terletak pada belum optimalnya penggunaan pendekatan analisis dinamis yang mampu menangkap hubungan temporal antara pemberian syariah dan pertumbuhan ekonomi secara simultan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan ekonometrika yang tidak hanya mengukur besaran pengaruh, tetapi juga memetakan dinamika jangka pendek dan jangka panjang serta proses koreksi kesalahan. Model Error Correction Model (ECM) dipandang relevan karena mampu mengidentifikasi mekanisme penyesuaian (adjustment mechanism) ketika terjadi ketidakseimbangan ekonomi dalam jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami bagaimana pemberian syariah merespons perubahan struktural ekonomi nasional serta bagaimana proses penyesuaian jangka pendek berlangsung ketika perekonomian menyimpang dari keseimbangan jangka panjang. Pendekatan Error Correction Model (ECM) digunakan karena memiliki keunggulan dalam menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang

secara simultan dalam kerangka deret waktu (Anwar, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam perspektif jangka pendek dan jangka panjang menggunakan model Error Correction Model (ECM). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi proses penyesuaian yang terjadi ketika muncul ketidakseimbangan ekonomi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ekonomi syariah melalui penggunaan pendekatan analisis dinamis yang lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi regulator dan industri keuangan syariah dalam merumuskan kebijakan pemberian yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika ekonomi makro, sehingga peran pemberian syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dapat dioptimalkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberian Syariah

Pemberian syariah merupakan aktivitas penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah berdasarkan akad-akad yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Pemberian ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen keuangan, tetapi juga memiliki tujuan sosial dan ekonomi, yaitu mendorong aktivitas produksi, menciptakan lapangan kerja, serta menggerakkan sektor riil sesuai dengan prinsip *maqasid al-shariah*. Sakinah, Kasri, dan Nurkholis (2022) menunjukkan bahwa pemberian syariah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan output ekonomi nasional melalui peningkatan kapasitas produksi dan konsumsi. Selain itu, pemberian berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah dinilai lebih mampu mendorong pertumbuhan ekonomi karena bersifat produktif dan berorientasi pada investasi jangka panjang.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi suatu negara yang umumnya diukur melalui indikator Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan pendapatan nasional, tetapi juga harus berlandaskan nilai keadilan, keberlanjutan, serta pemerataan manfaat ekonomi. Rahman dan Ihsan (2023) menemukan bahwa variabel keuangan syariah berkontribusi terhadap stabilitas dan akselerasi pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya melalui pemberian produktif yang menyasar UMKM dan sektor perdagangan. Oleh karena itu, keterkaitan antara pemberian syariah dan pertumbuhan ekonomi menjadi isu strategis dalam upaya mendorong pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Hubungan Teoritis Pemberian Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi

Secara teoritis, intermediasi keuangan syariah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui

beberapa mekanisme utama, antara lain peningkatan investasi di sektor riil, distribusi modal yang lebih produktif, serta stabilisasi sistem keuangan melalui pelarangan praktik spekulatif. Teori pertumbuhan endogen menegaskan bahwa investasi dan peran lembaga keuangan memiliki kontribusi jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Kajian Trianto et al. (2021) mengonfirmasi bahwa pembiayaan syariah memberikan dampak positif terhadap PDB melalui penguatan sektor riil dan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Meskipun demikian, hubungan pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya dalam membedakan dampak jangka pendek dan jangka panjang menggunakan pendekatan model dinamis.

Penelitian Terdahulu dan Research Gap

Berbagai penelitian terdahulu umumnya menemukan hubungan positif antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Namun, sebagian besar studi tersebut masih menggunakan pendekatan statis seperti Ordinary Least Squares (OLS), Vector Autoregression (VAR), atau Autoregressive Distributed Lag (ARDL) tanpa secara eksplisit mengidentifikasi mekanisme penyesuaian (*adjustment mechanism*) ketika terjadi deviasi jangka pendek dari keseimbangan jangka panjang. Selain itu, beberapa penelitian hanya menggunakan data pembiayaan agregat dan belum memisahkan dinamika jangka pendek dan jangka panjang secara komprehensif. Anwar (2024) menegaskan perlunya penggunaan pendekatan Error Correction Model (ECM) untuk memahami proses koreksi kesalahan (*error correction*) antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan dengan mengadopsi ECM guna menganalisis hubungan temporal antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi secara lebih komprehensif.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Error Correction Model (ECM). Pendekatan ECM dipilih karena memiliki kemampuan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi secara simultan, serta mengidentifikasi proses penyesuaian ketika terjadi ketidakseimbangan dari kondisi keseimbangan jangka panjang. Dengan demikian, metode ini dinilai relevan untuk menangkap dinamika temporal antara variabel-variabel ekonomi yang saling berinteraksi dalam sistem keuangan syariah.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk deret waktu (*time series*). Variabel pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), sedangkan data pembiayaan syariah bersumber dari Statistik Perbankan

Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mencerminkan total pembiayaan syariah tahunan dalam satuan miliar atau triliun rupiah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI). Inflasi diukur berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK), sementara nilai tukar menggunakan kurs rata-rata tahunan. Sebagai variabel kontrol tambahan, suku bunga syariah yang direpresentasikan oleh BI-7 Day Reverse Repo Rate Syariah atau tingkat imbal hasil SBIS juga digunakan untuk menangkap kondisi moneter syariah secara lebih komprehensif (Mankiw, 2016; OJK, 2021; BI, 2023).

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Variabel independen utama adalah pembiayaan syariah yang diukur berdasarkan total pembiayaan syariah, baik secara agregat maupun pembiayaan produktif. Untuk mengurangi potensi bias akibat faktor eksternal, penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol berupa inflasi, nilai tukar, dan suku bunga syariah yang berpotensi memengaruhi hubungan antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Error Correction Model (ECM) melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah uji stasioneritas dengan menggunakan metode Augmented Dickey–Fuller (ADF) untuk memastikan apakah setiap variabel bersifat stasioner pada tingkat level atau pada diferensiasi pertama (*first difference*). Selanjutnya, dilakukan uji kointegrasi untuk mengetahui keberadaan hubungan jangka panjang antarvariabel. Apabila variabel-variabel tersebut terindikasi terkointegrasi, maka model ECM dapat diestimasi secara tepat.

Tahap berikutnya adalah estimasi model jangka panjang melalui regresi kointegrasi, yang kemudian dilanjutkan dengan pembentukan dan estimasi model ECM untuk mengidentifikasi pengaruh jangka pendek, pengaruh jangka panjang, serta kecepatan penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang yang direpresentasikan oleh Error Correction Term (ECT). Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji asumsi statistik klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan validitas dan reliabilitas model. Uji signifikansi parameter dilakukan melalui uji t secara parsial dan uji F secara simultan untuk menilai kekuatan pengaruh masing-masing variabel dalam model.

Model Matematis Error Correction Model (ECM)

Secara matematis, bentuk umum model Error Correction Model (ECM) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_t + \lambda(Y_{t-1} - \alpha_0 - \alpha_1 X_{t-1}) + \varepsilon_t$$

di mana simbol Δ menunjukkan perubahan atau diferensiasi pertama, Y merepresentasikan pertumbuhan ekonomi (PDB), dan X menunjukkan pembiayaan syariah. Koefisien λ merupakan koefisien koreksi kesalahan (Error Correction Term/ECT) yang diharapkan bernilai negatif dan signifikan, yang mengindikasikan adanya proses penyesuaian dari ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas (Augmented Dickey–Fuller Test)

Uji stasioneritas dilakukan menggunakan metode Augmented Dickey–Fuller (ADF) untuk mengetahui keberadaan akar unit pada masing-masing variabel penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar variabel tidak bersifat stasioner pada tingkat level, namun menjadi stasioner setelah dilakukan diferensiasi pertama (*first difference*). Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan pendekatan model dinamis. Kondisi ini memungkinkan penggunaan regresi jangka pendek maupun Error Correction Model (ECM), sepanjang hubungan jangka panjang antarvariabel dapat dibuktikan melalui uji kointegrasi.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan jangka panjang antara pembiayaan syariah dan variabel-variabel makroekonomi lainnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa residual dari persamaan jangka panjang bersifat stasioner pada tingkat level. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga syariah terhadap pembiayaan syariah. Oleh karena itu, secara teoretis penggunaan Error Correction Model (ECM) dinilai layak. Namun demikian, keterbatasan jumlah observasi menyebabkan estimasi ECM belum dapat dilakukan secara optimal, sehingga interpretasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

Estimasi Model Jangka Panjang

Hasil estimasi model jangka panjang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas masing-masing koefisien yang berada di bawah tingkat signifikansi 5 persen. Pembiayaan syariah, inflasi, dan suku bunga acuan (BI Rate Syariah) menunjukkan pengaruh negatif dalam jangka panjang, yang mengindikasikan bahwa peningkatan ketiga variabel tersebut cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam periode jangka panjang. Sebaliknya, nilai tukar memiliki pengaruh positif, yang menunjukkan bahwa perubahan kurs berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi (R-squared) yang sangat tinggi, yaitu sebesar 0,9997, menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hampir seluruh variasi variabel

dependen. Selain itu, nilai statistik F yang signifikan menegaskan bahwa model secara simultan layak digunakan untuk analisis hubungan jangka panjang.

Pembentukan dan Estimasi Model Error Correction Model (ECM)

Hasil estimasi Error Correction Model (ECM) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, variabel perubahan pembiayaan syariah dan inflasi belum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Koefisien Error Correction Term (ECT) yang direpresentasikan oleh residual terlag (RESID01(-1)) juga tidak signifikan dan bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang belum berjalan secara efektif dalam model ini. Selain itu, nilai Prob(F-statistic) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen belum mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Hal ini menegaskan bahwa hubungan yang signifikan antara variabel penelitian lebih dominan terjadi dalam jangka panjang dibandingkan dalam jangka pendek.

Uji Asumsi Statistik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model estimasi. Hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque–Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,45 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model berdistribusi normal. Uji autokorelasi dengan metode Breusch–Godfrey menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,134 yang juga lebih besar dari 0,05, menandakan tidak adanya masalah autokorelasi dalam model regresi. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas. Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch–Pagan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,39 yang lebih besar dari 0,05, sehingga model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi Model

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel kurs juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0,01. Selain itu, variabel pembiayaan syariah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,01 yang menegaskan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel suku bunga syariah juga terbukti signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,04. Hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,02 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs, suku bunga syariah, dan pembiayaan syariah secara bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Interpretasi Hasil

Error Correction Term (ECT) yang direpresentasikan oleh residual terlag menunjukkan arah penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Meskipun koefisien ECT bernilai positif, hasil estimasi tidak signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa mekanisme penyesuaian dari ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang belum berjalan secara efektif selama periode pengamatan. Koefisien jangka pendek yang diwakili oleh perubahan pembiayaan syariah dan inflasi menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menandakan bahwa fluktuasi variabel-variabel tersebut belum mampu memberikan dampak nyata dalam jangka pendek. Sebaliknya, dalam jangka panjang, pembiayaan syariah, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga syariah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa keseimbangan jangka panjang pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh faktor-faktor fundamental makroekonomi dan keuangan syariah yang bekerja secara berkelanjutan dan struktural.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan pendekatan Error Correction Model (ECM). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel penelitian memiliki hubungan jangka panjang yang signifikan, meskipun hubungan jangka pendek belum menunjukkan hasil yang kuat. Hasil uji stasioneritas dan kointegrasi membuktikan bahwa data memenuhi prasyarat untuk analisis model dinamis serta mengindikasikan adanya keseimbangan jangka panjang antara pembiayaan syariah, inflasi, nilai tukar, suku bunga syariah, dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa pembiayaan syariah, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa pembiayaan syariah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme intermediasi keuangan yang berorientasi pada sektor riil. Namun demikian, dalam jangka pendek, perubahan pembiayaan syariah dan inflasi belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa respons ekonomi terhadap pembiayaan syariah bersifat gradual dan memerlukan waktu untuk berdampak secara optimal.

Koefisien Error Correction Term (ECT) yang tidak signifikan menunjukkan bahwa proses penyesuaian dari ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang belum berjalan secara efektif selama periode pengamatan. Kondisi ini mengindikasikan adanya

keterbatasan struktural, baik dari sisi mekanisme penyaluran pembiayaan syariah maupun faktor eksternal makroekonomi, yang memengaruhi kecepatan penyesuaian sistem ekonomi. Meskipun demikian, dominannya pengaruh jangka panjang dibandingkan jangka pendek menegaskan bahwa pembiayaan syariah lebih berperan sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi yang bersifat struktural dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan pembiayaan syariah perlu difokuskan pada strategi jangka panjang yang mampu memperkuat sektor riil dan meningkatkan stabilitas ekonomi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi regulator dan pelaku industri keuangan syariah dalam merumuskan kebijakan pembiayaan yang lebih efektif dan adaptif terhadap dinamika ekonomi makro, sehingga kontribusi pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2024). Econometric modeling in Islamic finance: Dynamic approaches and applications. Jakarta: Rajawali Press.
- Ascarya. (2012). The role of Islamic banking in supporting economic growth in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 15(3), 255–276. <https://doi.org/10.21098/bemp.v15i3.69>
- Bank Indonesia. (2023). Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bashir, A. H. M., & Darrat, A. F. (1993). Islamic banking and economic growth: Evidence from the Middle East. *Journal of Islamic Economics*, 4(2), 1–14.
- Enders, W. (2015). Applied econometric time series (4th ed.). New York, NY: Wiley.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic econometrics (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Johansen, S. (1991). Estimation and hypothesis testing of cointegration vectors in Gaussian vector autoregressive models. *Econometrica*, 59(6), 1551–1580. <https://doi.org/10.2307/2938278>
- Mankiw, N. G. (2016). Macroeconomics (9th ed.). New York, NY: Worth Publishers.
- Narayan, P. K., & Smyth, R. (2008). Energy consumption and real GDP in G7 countries: New evidence from panel cointegration. *Energy Economics*, 30(5), 2331–2341. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2007.10.006>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Statistik perbankan syariah Indonesia. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Roadmap pengembangan perbankan syariah Indonesia 2023–2027. Jakarta: OJK.
- Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. J. (2001). Bounds testing approaches to the analysis of level relationships. *Journal of Applied Econometrics*, 16(3), 289–326. <https://doi.org/10.1002/jae.616>
- Rahman, F., & Ihsan, M. (2023). Islamic financing and economic growth in Indonesia: Evidence from time series analysis. *Journal of Islamic Monetary*

-
- Economics and Finance, 9(2), 215–234.
<https://doi.org/10.21098/jimf.v9i2.1234>
- Sakinah, G., Kasri, R. A., & Nurkholis. (2022). Islamic bank financing and economic growth: Evidence from Indonesia. Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics, 14(1), 1–20.
<https://doi.org/10.15408/aiq.v14i1.21457>
- Stock, J. H., & Watson, M. W. (2015). Introduction to econometrics (3rd ed.). Boston, MA: Pearson.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic development (12th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Trianto, R., Nugroho, A., & Sari, D. P. (2021). Islamic finance and economic growth nexus in Indonesia. International Journal of Economics and Financial Issues, 11(3), 45–53.
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- World Bank. (2023). World development indicators. Washington, DC: World Bank.
- Yusof, R. M., & Bahlous, M. (2013). Islamic banking and economic growth in GCC & East Asia countries. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 4(2), 151–172.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2012-0044>
- Zarrouk, H., Jedidia, K. B., & Moualhi, M. (2017). Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks? International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 10(1), 46–66. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2015-0160>